

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan merupakan titik dasar untuk menentukan kemana arah pendidikan akan dicapai, siapa yang akan menjadi subjek serta objek pendidikan dan apa hasil yang akan diraih sehingga akan terlihat jelas bagaimana proses dan jalan yang harus dilalui untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses mendidik, membina untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik lembaga formal maupun informal sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.

Menurut Suprijono (2010:7) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran

yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Tolak ukur keberhasilan bagi peserta didik di Indonesia pun diperlukan banyak sekali strategi pembelajaran untuk mencapai hasil akhir yang baik seperti model pembelajaran PBI (*Problem Based Introduction*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), Kontekstual (*CTL, Contextual Teaching and Learning*), koperatif (*Cooperative Learning*) dan lain lain. Menurut Isjoni (2014:15) *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* diantaranya *Think Pair Share*. Menurut Huda (2014:206) *Think pair share* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 bahwa tipe *think pair share* ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berpikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh untuk meningkatkan respon peserta didik terhadap pertanyaan.

Menurut idad suhada (2015:86) ips adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya, yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam sekelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

MI Al Misbah Kota Bandung merupakan MI yang memiliki sumber daya manusia yang baik dan kompeten dalam mengolah dan mendidik peserta didik-siswinya untuk lebih berkembang baik dari hasil pembelajarannya ataupun memotivasi peserta didiknya agar lebih berkualitas dilihat pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 6 september

2016, namun diperoleh gambaran bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah ketika menyampaikan materi pelajaran IPS, selain itu guru tidak banyak menggunakan model atau media pembelajaran yang bisa menstimulus peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut aziz wahab (2007:89) metode ceramah merupakan salah satu bentuk lain pengajaran ekspositori yang cenderung membuat peserta didik pasif atau tidak aktif, salah satu kesulitan di dalam penggunaan metode ceramah adalah tetap memelihara perhatian peserta didik.

Lemahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan sosial disebabkan oleh kurangnya ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal tersebut membuat peserta didik kurang begitu antusias dalam proses belajar, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang dipaparkan oleh guru, bahkan membuat kegaduhan di dalam kelas, dan tidak bertanya terhadap konsep-konsep yang dipelajari karena kebanyakan peserta didik beranggapan bahwa materi yang diajarkan di dalam kelas dapat mereka baca dalam buku.

Upaya mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS. Menurut Azizah (2008:15) model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik disekolah karena pada model pembelajaran ini dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dan peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab untuk segala sesuatu dalam kelompoknya sehingga dapat merangsang peserta didik secara aktif untuk mengemukakan apa yang mereka pikirkan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI, KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI. (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV di MI Al Misbah Kota Bandung).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Misbah kota Bandung pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*?
2. Bagaimana gambaran proses pembelajaran IPS pokok bahasa perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dikelas IV MI Al Misbah Kota Bandung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Misbah Kota Bandung pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Misbah Kota Bandung pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.
2. Meningkatkan aktivitas proses pembelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dikelas IV MI Al Misbah Kota Bandung.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al Misbah Kota Bandung pada mata pelajaran IPS pokok bahasan perkembangan teknologi sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan perkembangan teknologi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diharapkan akan meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar kognitif mereka diatas KKM.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dalam hal memperoleh hasil belajar peserta didik di atas KKM.

- c. Bagi sekolah tempat penelitian, diharapkan mampu menambah informasi tentang metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS.
- d. Bagi penulis, diharapkan berkembangnya wawasan dan pengalaman mengenai penerapan model pembelajaran di dalam pembelajaran, dapat mengembangkan model pembelajaran dengan variatif serta melihat efektivitas model pembelajaran yang diterapkan, menjadi motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri guna menjadi guru yang lebih baik dan menarik.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Suprijono (2010:45) model adalah interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem sedangkan model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Menurut Isjoni (2014:15) *Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan suatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim jadi dapat diuraikan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Menurut Solihatin (2009:5) model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu mahasiswa didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara

bersama sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman serta sistem pembelajarannya dilakukan secara berkelompok sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pada saat peserta didik bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka.

Menurut Rusman (2014:211) langkah langkah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diantaranya sebagai berikut:

- Tahap 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar.
- Tahap 2 : Menyajikan informasi, guru menyajikan informasi tau materi kepada peserta didik dengan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
- Tahap 3 : Mengorganiskan peserta didik kedalam kelompok kelompok belajar, guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
- Tahap 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membimbing kelompok kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- Tahap 5 : Evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- Tahap 6 : Memberikan penghargaan, guru mencari cara cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Kurniasih (2015:58) model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagai adalah sejenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model ini berkembang pertama kali Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. pada dasarnya model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara



keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam think pair share dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Huda (2014:206) *Think pair share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons peserta didik terhadap pertanyaan.

**Tabel 1.1**  
**Langkah langkah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Langkah-langkah pembelajaran Think Pair Share
<p>a. Langkah 1: berfikir (Thinking)</p> <p>Pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawabannya.</p>
<p>b. Langkah 2: Berpasangan (Pairing)</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan. Beri kesempatan pada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diskusi ini diharapkan memperdalam jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.</p>
<p>c. Langkah 2: Berpasangan (Pairing)</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan. Beri kesempatan pada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diskusi ini diharapkan memperdalam jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.</p>



Menurut Suprijono (2010 :7) hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Menurut Bloom dalam suprijono (2015: 6) mengembangkan jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif aspek afektif dan psikomotor. Dalam hal ini untuk memudahkan penilaian hasil belajar IPS, maka peneliti hanya menyoroti satu aspek kognitif saja. Teori aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan yang tergambar pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**  
**Indikator Ranah Kognitif**

1. Pengetahuan	a. Kemampuan mengingat
2. Pemahaman	a. Kemampuan memahami fakta b. Kemampuan mengungkapkan pemikiran orang lain. c. Mampu meramalkan suatu kecenderungan
3. Penerapan	a. Menggunakan konsep-konsep, prosedur, prinsip, teori, dan lainnya.
4. Analisis	a. Kemampuan memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam satu unit. b. Menerangkan dengan jelas hubungan antar ide yang satu dengan yang lainnya.
5. Sintesis	a. Mampu merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan. b. Menyusun atau menggabungkan bagian-bagian.
6. Evaluasi	Mampu mempertimbangkan bahan dan metode yang dipergunakan sesuatu problem.

Menurut Suprijono (2015 :6)

Menurut Djamarah (2010:105-106) untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil setiap guru memiliki pandangan masing masing sejalan dengan filsafatnya namun adapula indikator keberhasilan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal hal sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi , baik secara individual maupun kelompok .
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran /instruksional khusus telah dicapai tujuan instruksional khusus (TIK) oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Djamarah (2010:107) setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik.
2. Baik sekali/Optimal: Apabila sebagian besar (76 % s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai oleh peserta didik.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.

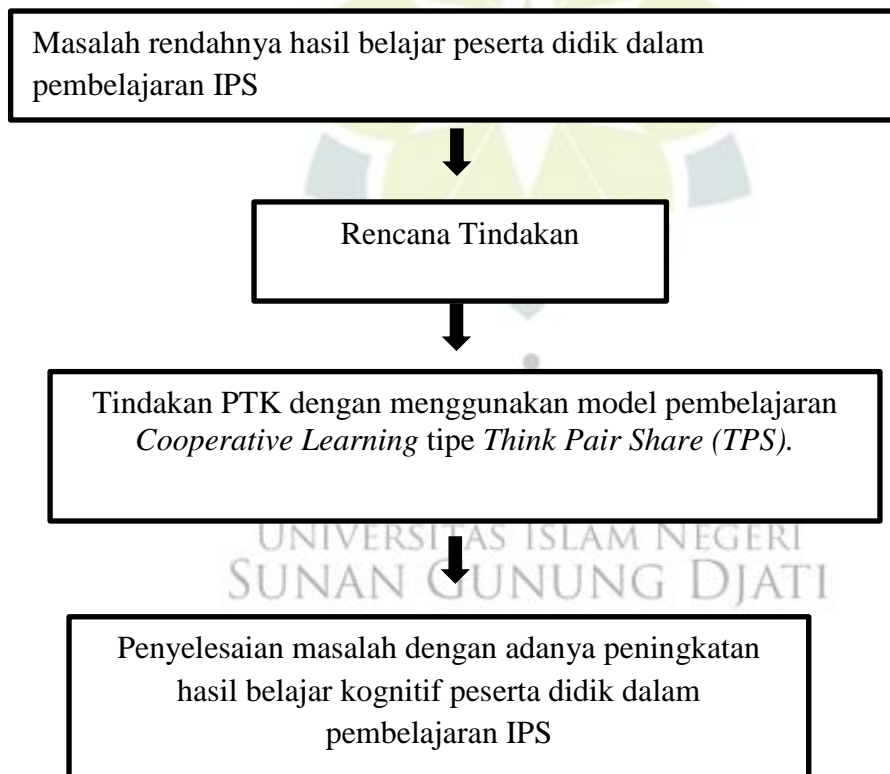
Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap peserta didik dalam pelajaran dan persentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan peserta didik dan guru. Sesuai dengan tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut diantaranya istimewa, baik sekali, baik dan kurang.

Menurut Suhada (2014:23-24) terdapat banyak persepsi tentang pengertian studi sosial atau IPS dilingkungan pendidikan kita. Di bangku Sekolah Dasar dan menengah, mendapatkan pelajaran IPS tentu akan mempunyai persepsi yang beragam ada yang menganggap bahwa IPS terdiri atas mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi, sedangkan pada tingkat SMA bisa berarti salah satu jenis program studi atau bisa berarti sejumlah mata pelajaran yang termasuk kedalam disiplin ilmu. Maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu jenis program studi yang termasuk kedalam disiplin ilmu ilmu sosial

terdiri dari mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara .

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan dinegara lain. Berdasarkan paparan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Alur Kerangka Pemikiran PTK**



## F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “Adanya dugaan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas IV MI Al Misbah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS”.

## G. Metodologi penelitian

### 1. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010:58) metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang diartikan sebagai penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal hal yang terjadi didalam kelas.

Menurut Suharsimi yang di kutip Arikunto (2010:58) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata kata yang tergabung didalamnya, yaitu penelitian –tindakan - kelas dengan maksud sebagai berikut:

- a. Penelitian: Menunjukkan pada suatu kegiatan mencerminkan suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan: Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu .dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas : Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

## 2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Al Misbah kota Bandung sebanyak 25 peserta didik terdiri orang peserta didik pria 11 dan 14 orang peserta didik wanita.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Misbah jln Desa Cipadung RT 02 RW 09 Desa Cipadung Kelurahan Cibiru Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena model ini belum pernah diterapkan di sekolah tersebut dan sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sesuai dengan rencana penelitian

## 4. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus didalam persiklusnya terdapat 4 tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing masing tahap adalah sebagai berikut :



a. Siklus I

1) Pada tindakan 1 yang dilakukan adalah

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut:

- (1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran terhadap peserta didik kelas IV dan guru kelas IV MI Al Misbah Kota Bandung
- (2) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik untuk melihat proses pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS). Lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (4) Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

- (1) Tahap persiapan
- (2) Membuat rencana pembelajaran
- (3) Menyiapkan materi pembelajaran
- (4) Menyiapkan sumber belajar
- (5) Menyiapkan media pembelajaran
- (6) Menyiapkan alat pengumpulan data



c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis semua informasi yang terekam dalam proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan satu yang akan dilakukan pada setiap siklus 1 tindakan dua.

2) Pada tindakan II yang akan dilakukan adalah:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan berikut:

- (1) Penentuan alternatif pemecaha masalah
- (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kedua
- (3) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik untuk melihat proses pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS). Lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- (4) Mambuat alat evaluasi untuk meliat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diterapkan.
- (5) Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan PTK pada siklus 1 tindakan dua berupa pembelajaran kesatu sesuai scenario pembelajaran.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Melihat perkembangan pembelajaran dan membandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis semua informasi format observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 tindakan dua untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Pada tindakan 1 yang dilakukan adalah

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut:

- (1) Penentuan alternative Pemecahan masalah
- (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran ke tiga
- (3) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik untuk melihat proses pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS). Lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- (4) Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan PTK pada siklus II tindakan satu berupa pembelajaran kesatu sesuai skenario pembelajaran.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Melihat perkembangan pembelajaran dan membandingkannya dengan pembelajaran sebelumnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis semua informasi yang terekam dalam proses pembelajaran melalui format observasi dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II tindakan satu untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II tindakan dua.

2) Pada tindakan II yang akan dilakukan adalah:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Rencana pelaksanaan PTK mencakup beberapa kegiatan berikut:

- (1) Penentuan alternatif pemecahan masalah
- (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kedua
- (3) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik untuk melihat proses pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS).
- (4) Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* diterapkan.
- (5) Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Tindakan PTK pada siklus II tindakan dua berupa pembelajaran kesatu sesuai skenario pembelajaran.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Melihat perkembangan pembelajaran dan membandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi siklus II tindakan II melihat ketercapaian pembelajaran, dan melihat perubahan belajar peserta didik.

5. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa data kuantitatif dan kualitatif.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2010:127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan the mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus di monitor secara reflektif. Pada langkah ini, peneliti menguraikan jenis jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (angket /wawancara/observasi, dan lain lain) tentang fenomena kelas yang dibuat peserta didik dan gueu merupakan informasi yang berharga.

b. Tes

Menurut Sudjana (2005:35) test sebagai alat penilaian adalah pertanyaah pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban dari

peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), dalam bentuk perbuatan (test tindakan).

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulenrapat, lengger, agenda dan sebagainya.

6. Analisis Data

Menurut Arikunto (2010:131) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti diantaranya data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat di analisis secara deskriptif dan data kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru.

Setelah semua data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah analisis data kuantitatif dan data yang dianalisis adalah tes akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi. Penafsiran data tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik.

Teknik analisis datanya dilakukan dengan cara dihitung dan dipaparkan secara sederhana hasil analisis lembar observasi setiap siklus. Kemudian dirata-ratakan dan dipersentasikan kedalam diagram pie serta dipresentasikan kedalam grafik

sederhana. Menghitung lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

**Keterangan**

- NP : Nilai persen aktivitas yang dicari/dicapai
- R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik
- SM : Skor maksimum ideal
- 100 : Bilangan tetap

Menurut Purwanto (2008: 102)

**Tabel 1.3**

**Interprestasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang Sekali

Menurut Purwanto (2008: 103).

2. Penilaian setiap tes tertulis berupa pilihan ganda (PG)

Menghitung ketuntasan belajar secara individual, dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Individu} = \frac{\text{jumlah jawaban benar yang dicapai oleh peserta didik}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Hayati (2013:153)

3. Menghitung Ketuntasan Belajar secara klasikal, dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

Hayati (2013:152)

4. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

$X$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

Aqib (2011:40)

**Tabel 1.4**

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik dalam %**

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Arti</b>
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Menurut Aqib (2011: 41)



#### 4. Validitas Soal

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas item soal tes ini adalah teknik korelasi point biserial, dimana angka indeks korelasinya diberi lambing rpbi.

Rumus Validitas Soal:

$$rpbi = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

rpbi : Koefisien korelasi point biserial (koefisien validitas item)

M<sub>p</sub> : Skor rata-rata yang dimiliki tes untuk butir soal item yang bersangkutan yang telah terjawab

M<sub>t</sub> : Skor rata-rata dari skor total

SD<sub>t</sub> : Standar deviasi dari skor Total

p : Proporsi tes yang menjawab benar terhadap butir soal yang sedang diuji validitas itemnya

q : Proporsi tes yang menjawab salah terhadap butir soal yang sedang diuji validitas itemnya.

#### 5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini, penulis menetapkan nilai 70 . Nilai tersebut didasarkan pada kriteria ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan di MI Al-Misbah Kota Bandung, maka seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila telah memperoleh nilai minimum 70.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG